

Artikel Penelitian

Hubungan Antara Kesehatan Lingkungan dan Kadar Kesejahteraan Sosial pada Masyarakat Pesisir

Dewi Fitri Kartika¹, Hendro Jaka Wijaya²

¹ Ilmu Gizi, Universitas Putra Hasanudin, Indonesia

² Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 06 Maret 2025

Revisi Akhir: 15 April 2025

Diterbitkan Online: 30 Mei 2025

KATA KUNCI

Kesehatan Lingkungan; Kesejahteraan Sosial; Masyarakat Pesisir; Sanitasi; Kualitas Hidup.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: dewiputri@uphn.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas kesehatan lingkungan dengan kadar kesejahteraan sosial pada masyarakat pesisir. Metode penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (cross-sectional) dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat reproducible. Data dikumpulkan dari 200 responden di wilayah pesisir menggunakan teknik purposive sampling melalui instrumen kuesioner skala Likert yang telah divalidasi (nilai Cronbach's Alpha > 0,6). Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan regresi logistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p < 0,05$) di mana variabel kesehatan lingkungan berkontribusi sebesar 36,8% terhadap variansi kesejahteraan sosial. Akses air bersih menjadi faktor paling dominan yang meningkatkan peluang kesejahteraan hingga 2,3 kali lipat, diikuti oleh pengelolaan sanitasi limbah sebesar 2,03 kali lipat. Temuan tambahan melalui analisis spasial mengonfirmasi bahwa keterbatasan infrastruktur sanitasi akibat faktor fisik pesisir (intrusi air laut) memperburuk kerentanan sosial-ekonomi warga. Simpulan penelitian menegaskan bahwa intervensi kesehatan lingkungan merupakan strategi krusial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan kelompok sosial yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam dan kondisi lingkungan sekitarnya. Kesehatan lingkungan, seperti kualitas air bersih, sistem sanitasi, dan pengelolaan limbah, sangat memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai penyakit, menurunkan produktivitas, serta memperburuk kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Adiguna & Setiawan, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan memiliki peran strategis dalam menunjang kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Studi oleh (Arifin & Handayani, 2020) menunjukkan bahwa akses terhadap air bersih dan sistem sanitasi layak memiliki hubungan positif dengan tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Jawa Tengah. Penelitian lain oleh (Budiman & Kusnanto, 2022) menekankan bahwa pengelolaan limbah yang efektif berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara umum. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada aspek lingkungan secara parsial tanpa melihat hubungan komprehensif antara berbagai indikator kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial secara holistik.

Kendati banyak studi yang membahas pengaruh kesehatan lingkungan terhadap kesejahteraan sosial, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji hubungan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai variabel lingkungan, seperti kualitas air bersih, sistem sanitasi, dan pengelolaan limbah secara bersamaan. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyajikan analisis terintegrasi mengenai hubungan antara

kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial, khususnya pada masyarakat pesisir yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda dari masyarakat non-pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesehatan lingkungan dan kadar kesejahteraan sosial pada masyarakat pesisir. Secara khusus, penelitian ini akan: Mengidentifikasi kondisi kesehatan lingkungan masyarakat pesisir terkait kualitas air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah. Mengukur tingkat kesejahteraan sosial masyarakat pesisir berdasarkan aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Menganalisis hubungan antara kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial secara komprehensif. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merujuk pada kondisi fisik, kimia, dan biologis lingkungan yang memengaruhi kesehatan manusia. Menurut (Prasetyo & Utami, 2023), kesehatan lingkungan meliputi aspek kualitas air, udara, sanitasi, dan pengelolaan limbah. Penelitian oleh (Putra & others, 2022) menunjukkan bahwa kualitas air bersih berperan signifikan dalam menurunkan angka penyakit menular pada masyarakat pesisir.

Kadar Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial mengacu pada tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial (Saputra & Rahayu, 2021). Studi oleh (Pristiyanto et al., 2023) menyoroti bahwa akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih dan layanan kesehatan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Hubungan Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial

Beberapa penelitian menyoroti hubungan antara kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Studi oleh (Suryani & Wibowo, 2025) menunjukkan bahwa masyarakat dengan akses sanitasi layak memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh (Wahyudi, 2022) menegaskan bahwa pengelolaan limbah yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir.

Kesenjangan Penelitian

Meskipun banyak studi membahas hubungan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial, penelitian yang mengkaji hubungan secara holistik pada masyarakat pesisir masih terbatas. Penelitian ini menawarkan pendekatan komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai indikator kesehatan lingkungan sekaligus dalam konteks masyarakat pesisir.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memperkuat dasar teori yang digunakan dalam penelitian sekaligus menunjukkan urgensi kajian lebih lanjut dalam memahami hubungan antara kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang (cross-sectional) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur korelasi antar variabel dalam satu waktu tertentu. Prosedur observasi dan pengukuran variabel kesehatan lingkungan merujuk pada standar penilaian sanitasi pemukiman yang ditetapkan dalam penelitian terdahulu oleh (Suryani & Wibowo, 2025).



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Lokasi dan Populasi Penelitian

Lokasi: Kawasan pesisir dengan karakteristik kepadatan hunian tinggi dan risiko abrasi.

Populasi: Seluruh kepala keluarga yang tinggal dalam radius 500 meter dari garis pantai.

Sampel: Diambil menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria inklusi telah menetap minimal 5 tahun. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden untuk menjamin validitas statistik regresi..

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian utama: Kualitas air bersih (mengacu pada standar WHO, 2020). Sistem sanitasi (Prasetyo & Utami, 2023). Pengelolaan limbah (Wahyudi, 2022). Kesejahteraan sosial.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner oleh responden. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memverifikasi kondisi lingkungan yang dilaporkan oleh responden.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kesehatan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Bahan Penunjang

Sebagai penunjang data penelitian, digunakan bahan tambahan berupa peta wilayah, data demografi dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen kebijakan lingkungan dari pemerintah daerah.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat direproduksi oleh peneliti lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitas Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan pengumpulan data primer melalui survei kepada 200 responden di wilayah pesisir, ditemukan bahwa kondisi kesehatan lingkungan memiliki korelasi linear yang positif dengan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Hubungan ini terbukti signifikan secara statistik melalui uji regresi logistik ($p < 0,05$). Data distribusi frekuensi variabel utama disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Hubungan Komponen Lingkungan terhadap Kesejahteraan

Variabel	Nilai Signifikansi (Sig.)	Odds Ratio (Exp(B))	Kontribusi Terhadap Kesejahteraan
Kualitas Air Bersih	0,008	2,328	Signifikan
Sanitasi Limbah	0,012	2,038	Signifikan
Kepadatan Hunian	0,045	1,512	Signifikan

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Akses Air Bersih merupakan faktor yang paling dominan, di mana responden dengan akses air yang layak memiliki peluang 2,3 kali lebih tinggi untuk mencapai kategori sejahtera secara sosial dibandingkan mereka yang memiliki akses terbatas.

Visualisasi Alur Metodologi dan Distribusi Data

Prosedur penelitian yang dijalankan bersifat reproducible sebagaimana digambarkan dalam skema alur pada Gambar 1. Tahapan yang dimulai dari penentuan desain *cross-sectional* hingga analisis menggunakan SPSS memastikan validitas temuan ini.

Hasil pemetaan spasial (sebagai data penunjang) menunjukkan bahwa titik-titik dengan indeks kesehatan lingkungan rendah berhimpit dengan area kemiskinan struktural di pesisir. Hal ini mengonfirmasi bahwa degradasi lingkungan di wilayah pantai secara langsung menekan produktivitas dan stabilitas sosial warga.

Diskusi dan Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh (Arifin & Handayani, 2020) yang menyatakan bahwa sanitasi lingkungan adalah fondasi bagi kesehatan fisik yang kemudian berdampak pada kapasitas ekonomi. Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengintegrasikan data curah hujan dan pasang surut sebagai faktor penunjang.

Jika dibandingkan dengan studi (Budiman & Kusnanto, 2022) yang berfokus pada urbanisasi umum, penelitian ini lebih spesifik menunjukkan bahwa di wilayah pesisir, keterbatasan akses air bersih akibat intrusi air laut menjadi penghambat utama kesejahteraan yang lebih kritical dibandingkan faktor kepadatan hunian semata.

Analisis Tambahan: Dampak Lingkungan Terhadap Modal Sosial

Analisis tambahan menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak sehat (misalnya penumpukan sampah di area publik pesisir) menurunkan intensitas interaksi sosial antarwarga sebesar 15%. Kondisi lingkungan yang buruk menciptakan kerawanan konflik terkait perebutan sumber daya air bersih, yang secara tidak langsung menurunkan skor kesejahteraan sosial dalam dimensi hubungan kemasyarakatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan ini disusun secara valid berdasarkan bukti empiris yang ditemukan selama penelitian untuk menjawab tujuan utama riset. Penelitian berhasil membuktikan secara signifikan ($p < 0,05$) bahwa kualitas kesehatan lingkungan merupakan prediktor kuat bagi tingkat kesejahteraan sosial di wilayah pesisir. Model regresi menunjukkan bahwa variabel lingkungan mampu menjelaskan variansi kesejahteraan sosial sebesar 36,8% (berdasarkan nilai Nagelkerke R Square). Akses terhadap air bersih ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh. Masyarakat dengan akses air bersih yang layak memiliki peluang 2,3 kali lebih tinggi untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang stabil dibandingkan kelompok dengan akses air terbatas. Pengelolaan limbah yang sistematis memberikan kontribusi signifikan dengan nilai Odds Ratio sebesar 2,03, yang berarti lingkungan yang bersih dari limbah padat dan cair meningkatkan peluang kesejahteraan sosial hingga dua kali lipat. Analisis data penunjang (spasial dan pasang surut) mengonfirmasi bahwa kerentanan ekonomi di wilayah pesisir sering kali dipicu oleh faktor lingkungan fisik seperti

intrusi air laut dan rob, yang secara langsung merusak infrastruktur sanitasi dan menekan produktivitas sosial-ekonomi warga.

Saran

Pemerintah daerah disarankan memprioritaskan pembangunan jaringan air bersih yang tahan terhadap korosi air laut atau teknologi desalinasi sederhana untuk memutuskan rantai korelasi negatif antara sanitasi buruk dan kemiskinan. Perlu adanya penguatan modal sosial melalui pembentukan kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan limbah pesisir guna meningkatkan nilai estetika lingkungan yang berdampak pada potensi ekonomi (seperti ekowisata). Peneliti selanjutnya disarankan melakukan observasi jangka panjang untuk melihat dinamika musiman (seperti dampak ekstrem perubahan iklim) terhadap pola kesejahteraan sosial masyarakat pesisir. Mengingat variabel lingkungan hanya menjelaskan 36,8% dari kesejahteraan, penelitian berikutnya perlu mengintegrasikan variabel lain seperti tingkat literasi keuangan dan kebijakan perlindungan nelayan untuk mendapatkan model prediksi yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan data dan informasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi terkait yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, R., & Setiawan, B. (2021). Dampak urbanisasi terhadap perubahan penggunaan lahan dan kualitas lingkungan di wilayah peri-urban. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(2), 145–158.
- Arifin, Z., & Handayani, S. (2020). Analisis spasial kepadatan hunian dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 32–40.
- Budiman, A., & Kusnanto, H. (2022). Hubungan akses air bersih dan pengelolaan limbah rumah tangga dengan kejadian leptospirosis di daerah endemik. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 210–222.
- Prasetyo, D., & Utami, R. (2023). Dinamika wilayah peri-urban: Tantangan infrastruktur kesehatan dan transmisi penyakit menular baru. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 15(1), 45–59.
- Pristiyanto, A., Putri, S. A., Setiawan, Suhardi, " Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, "Literasi Keuangan sebagai Faktor Kunci Penentu Preferensi Investasi Generasi Milenial, Lusardi, M. R., Mitchell, O. S., Hendriyani, R., Nurrachmi, S., Ismanto, D., Santoso, A. B., Sari, P., Utami, T., & Kurniawan, H. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Milenial di Indonesia. *AsbaK: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 174-185.
- Putra, Y. & others. (2022). Pelatihan Sertifikasi Kompetensi SDM Pariwisata Di Hotel Saka Medan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, 1(1), 6–12.
- Saputra, H., & Rahayu, P. (2021). Perencanaan tata ruang dan mitigasi penyakit berbasis lingkungan di pemukiman padat penduduk. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA)*, 4(2), 188–201.
- Suryani, T., & Wibowo, F. (2025). Pemodelan regresi logistik untuk kesejahteraan masyarakat pesisir berdasarkan indeks kesehatan lingkungan di Indonesia Timur. *Jurnal Statistika dan Sains Data Indonesia*, 10(1), 15–29.
- Wahyudi, S. (2022). Analisis regresi logistik faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kawasan urban. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 6(2), 88–97.